

Peran Credit Union Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, Di CU Pesepta, Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan

Antonius M. Purba¹ dan Betniar Purba²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas
email: 1purba.antoniusm@gmail.com, 2betniarpurba20@gmail.com

Abstrak

Lembaga ekonomi yang sesuai dengan amanat pasal 33, ayat 1 UUD 1945 adalah koperasi, yang salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau *Credit Union (CU)*. Masyarakat sudah cukup lama memahami kelembagaan ekonomi ini secara utuh, namun diperlukan pemahaman lebih lanjut bahwa lembaga ini berkaitan pemberdayaan kegiatan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam rangka pengembangan UMKM, perlu disampaikan pengertian, batasan, dan strategi pengembangan UMKM. Pengawas dan pengurus KSP atau *CU* harus bertanggungjawab terhadap pengembangan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya, sehingga pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau *Credit Union (CU)* harus tetap melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepada calon anggota dan anggotanya, agar calon anggota dan anggota KSP atau *CU* dapat merancang pengembangan UMKM yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau *Credit Union (CU)* dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Abstract

Economic institutions that are in accordance with the mandate of article 33, paragraph 1 of the 1945 Constitution are cooperatives, one of which is the Savings and Loans Cooperative (KSP) or Credit Union (CU). The public has long understood this economic institution in its entirety, but further understanding is needed that this institution is related to empowering people's economic activities through the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). In the context of developing MSMEs, it is necessary to convey the meaning, limitations and strategies for developing MSMEs. KSP or CU supervisors and administrators must be responsible for developing economic activities and the welfare of their members, so that Savings and Loans Cooperative (KSP) or Credit Union (CU) administrators must continue to carry out education and training for prospective members and members, so that prospective members and members of KSP or CU can design the development of MSMEs that will increase their economic activities and welfare.

Keywords: *Savings and Loans Cooperative (KSP) or Credit Union (CU) and Micro Enterprises Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani. Kehidupan petani sering diidentikkan dengan kemiskinan. Hal ini terjadi karena petani di Indonesia hanya mengandalkan sumber kehidupannya dari kegiatan bercocok tanam. Sangat jarang para petani mengkombinasikan kegiatan bercocok tanam dengan kegiatan peternakan dan perikanan darat. Para petani sangat jarang memiliki akses ke lembaga keuangan untuk memperoleh modal dalam menopang kegiatan usahanya.

Konsekuensi dari hal ini adalah mereka tidak jarang harus memanfaatkan “lembaga keuangan” ilegal. “Lembaga keuangan” jenis ini dikenal dengan istilah rentenir. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka, yaitu rata-rata hanya tamatan sekolah menengah pertama (SMP), sehingga mereka tidak mampu mengorganisir diri untuk membentuk lembaga keuangan yang dapat membantu mereka sendiri.

Tingkat pendidikan masyarakat di paroki-paroki Keuskupan Agung Medan, umumnya tamatan SMP dan SMA. Sumber kehidupan mayoritas dari mereka adalah bertani dan memelihara ternak, seperti ayam dan kambing. Jenis tanaman yang umumnya ditanam adalah padi, jagung, coklat, pisang, durian, dan pete. Sebagian besar dari masyarakat di paroki-paroki Keuskupan Agung Medan ini berdomisili di daerah pedesaan, dan mereka juga dapat melakukan kegiatan ekonomi berupa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Di Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan ini masih dimungkinkan melaksanakan intensifikasi pertanian dan pengembangan UMKM, dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Intensifikasi dan pengembangan UMKM ini tentunya membutuhkan tambahan modal, dan pilihan yang layak untuk dilakukan agar mereka memperoleh tambahan modal, dengan biaya yang murah, adalah melalui Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau *Credit Union (CU)* yang melembaga di Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan. Jadi pengawas, pengurus, dan penghubung CU Pesepta Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan berkewajiban memberdayakan anggota melalui pengembangan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Keinginan untuk memperoleh modal usaha untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, menengah, dengan cepat dan berbiaya murah hanya dapat terpenuhi melalui lembaga keuangan mikro, berupa *Credit Union*. Kerangka berpikir ini sangat dibutuhkan seseorang yang ingin memperoleh modal untuk mengembangkan UMKM. Kerangka berpikir ini akan membentuk sikap dan perilaku yang mengacu kepada tercapainya tujuan. Sikap dan perilaku ini akan ditumbuhkan melalui pendidikan yang diselenggarakan *Credit Union*.

Dengan bertitik tolak dari pilar dan prinsip *Credit Union*, maka tujuan anggota untuk mengembangkan UMKM dan sekaligus juga bahwa tujuan *Credit Union* dapat dicapai dikemudian hari.

Realisasi Pemecahan Masalah

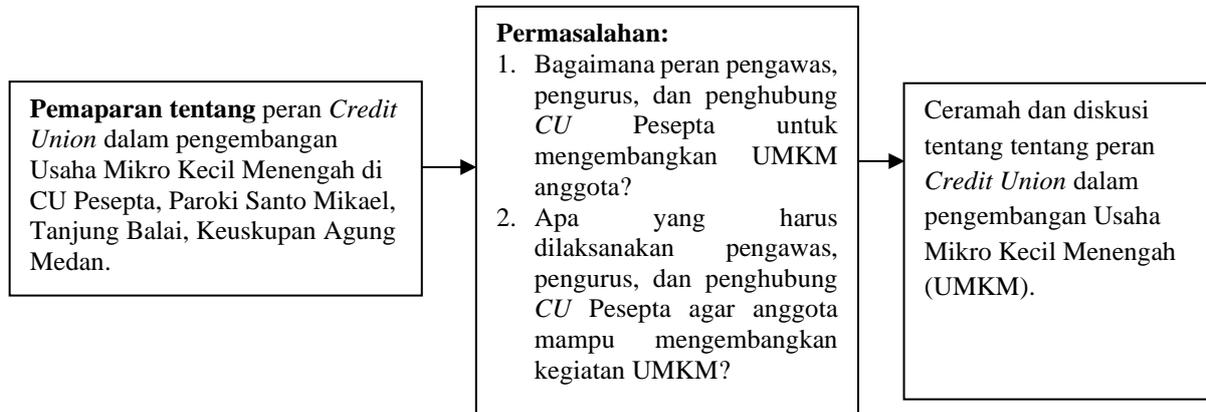
Realisasi pemecahan masalah dilaksanakan melalui tahap kegiatan berikut:

1. Tahap awal yang dilaksanakan adalah peninjauan. Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan Pengurus CU Pesepta di Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan, Pastor Paroki, dan Dewan Pastoral Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, untuk mengetahui kesediaan mereka menerima pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Pada tahap ini disepakati pelaksanaan kegiatan, yaitu pada tanggal 26 dan 27 Januari 2024.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan, berupa ceramah dan diskusi tentang keterkaitan antara usaha mikro, kecil, menengah, dengan *Credit Union*. Kegiatan ceramah dan diskusi dilaksanakan dengan distribusi waktu sebagai berikut, hari pertama, hari Jumat, tanggal 26 Januari 2024 dimulai jam 16.00 sampai dengan jam 22.00. Hari kedua, hari Sabtu, tanggal 27 Januari 2024, kegiatan dimulai jam 09.00 dan selesai pada jam 17.00.

Materi pendidikan dan pelatihan tentang peran *Credit Union* dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, di CU Pesepta di Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai,

Keuskupan Agung Medan, disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi dengan pengurus, pengawas, dan penghubung CU Pesepta di Paroki Santo Mikael, Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan.

Kegiatan dari proses tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceramah dan diskusi tentang keterkaitan antara usaha mikro, kecil, menengah, dengan *Credit Union*, telah dilaksanakan dengan distribusi waktu, hari pertama, hari Jumat, tanggal 26 Januari 2024 dimulai jam 16.00 sampai dengan jam 22.00, dan pada hari Sabtu, tanggal 27 Januari 2024, kegiatan dimulai jam 09.00 dan diharapkan selesai pada jam 17.00. Kegiatan diskusi dihadiri oleh 25 orang, yang terdiri dari Pastor Paroki, dan Dewan Pastoral Paroki Santo Mikael Tanjung Balai, Paroki Santo Mikael Tanjung Balai. Hasil dari diskusi adalah diperolehnya pemahaman tentang keterkaitan antara usaha mikro, kecil, menengah, dengan *Credit Union*.

Hasil yang diperoleh dari pengabdian pada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi ini adalah:

1. Peserta yang mengikuti ceramah memperoleh tambahan pengetahuan, yang selama ini belum pernah mereka miliki, sehingga pengetahuan mereka bertambah.
2. Peserta yang mengikuti diskusi, yang memperoleh tambahan pengetahuan, dapat menggunakan pengetahuan itu untuk mengelola CU.
3. Peserta yang mengikuti ceramah dan diskusi termotivasi untuk berperan serta dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah.
4. Dilaksanakannya salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma pengabdian pada masyarakat, ketika dilakukan ceramah dan diskusi tentang peran *Credit Union* dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, menengah, di *Credit Union* Pesepta, Paroki Santo Mikael Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan adalah:

1. Peserta mempelajari secara serius materi tentang peran *Credit Union* dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah disiapkan.
2. Peserta mengusulkan penerapan materi sesuai dengan keberadaan anggota di *Credit Union* Pesepta, Paroki Santo Mikael Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan.
3. Peserta benar-benar dapat mengerti materi tentang peran *Credit Union* dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah disiapkan.
4. Ceramah dan diskusi kelompok dirasakan peserta sebagai sumber masukan dan tambahan pengetahuan untuk memahami pengembangan UMKM dan memotivasi mereka untuk menyampaikan lebih lanjut bahan tersebut ke setiap anggota *Credit Union* Pesepta, Paroki Santo Mikael Tanjung Balai, Keuskupan Agung Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Franco Biffi, 1991, *Ajaran Sosial Paus Yohanes Paulus II*, (Disadur Y. M. Soebijanta, dan dikoreksi Y. B. Sudarmanto), Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik.
- [2] <https://www.google.com/search?q>, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian
- [3] <http://www.scribd.com/doc/53794230/Buku-Sop-Ksp-Usp-Penting-Dan-Bagus>, Surat Keputusan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 351/KEP/M/XII/1998 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi serta
- [4] <http://www.scribd.com/doc/53794230/Buku-Sop-Ksp-Usp-Penting-Dan-Bagus>, Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
- [5] Suryana, 2006, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat